

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan. Adapun tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut : (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan; (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan; (3) Sistem Sosial dan Budaya; (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Tetapi pada kenyataan yang ditemukan di lapangan, mata pelajaran IPS masih termasuk mata pelajaran yang menjenuhkan dan tidak menarik minat siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala yang ditunjukkan siswa kelas V SDN 1 Cibodas Lembang dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung. Saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung beberapa siswa menunjukkan kejenuhan dan ketidak tertarikan terhadap materi yang dijelaskan, gejala-gejala yang ditunjukkan siswa seperti: (1) Siswa hanya diam tidak merespon; (2) Siswa selalu mengobrol dengan teman nya; (3) Siswa mencoret-coret buku; (4) Siswa mengganggu temannya dengan melempar kertas; (5) Siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Dari gejala yang ditunjukkan siswa di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPS sangat rendah. Selain itu siswa pun memiliki pemahaman yang rendah terhadap mata pelajaran IPS, gejala-gejala yang dibuktikan seperti : (1) ketidaktahuan siswa ketika diminta untuk menjelaskan ulang materi; (2) ketidaktahuan ketika guru bertanya. Dari bukti di lapangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap mata pelajaran IPS.

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan yang dikemukakan penulis pun di perkuat dengan rekapan hasil belajar siswa yang diambil penulis dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS pada materi yang sama. Rekapan hasil belajar siswa dapat di lihat di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Pra Siklus**

NO	NAMA SISWA	SKOR
1	MR	40
2	AFF	65
3	AM	55
4	ASA	55
5	AN	65
6	DR	55
7	DS	50
8	DY	65
9	DK	60
10	DI	40
11	HK	75

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

12	Hm	40
13	IF	65
14	MN	55
15	MG	65
16	MRF	60
17	MT	35
18	RMS	60

**Lanjutan Tabel 1.1**

NO	NAMA SISWA	SKOR
19	RL	55
20	SN	65
21	SFP	60
22	SA	60
23	SAd	45
24	PaAP	65
25	PiAP	60
26	YN	65

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa  
Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan  
Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

27	ES	60
28	LPR	65
29	AS	60
30	RI	65
31	TA	55
32	EC	45

SKOR	1830
SKOR MIN	35
SKOR MAKS	75
RATA-RATA	57.19

KKM pada SDN 1 Cibodas untuk mata pelajaran IPS adalah 66. Dari data rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai nilai kkm hanya 1 orang, sedangkan siswa yang hampir mencapai nilai kkm dengan nilai 65 ada 10 orang. Dari data di atas menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS materi sekitar peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Guru tidak luput menjadi salah satu penyebab dari rendah nya partisipasi siswa dalam mata pelajaran IPS. Guru memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi partisipasi siswa dikelas karena guru sebagai satu-satunya pemberi informasi/pengajaran di dalam kelas, maka sudah seharusnya guru menyampaikan dengan cara yang menarik minat siswa. Tetapi, dari fakta yang

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

ditemukan di kelas, ternyata penyebab dari gejala rendahnya partisipasi siswa dikelas adalah cara pengajaran guru yang monoton dan tidak menarik, seperti: (1) Guru hanya menulis; (2) Guru hanya ceramah; (3) Guru hanya terpaku pada buku pelajaran; (4) Guru tidak memberi kesempatan bertanya kepada siswa; (5) Guru terlalu banyak bercerita tentang kehidupan pribadi diluar materi; (6) Guru tidak memakai media pembelajaran apapun.

Dari penyebab yang ditimbulkan oleh guru saat pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru tersebut termasuk guru konvensional.

Menurut Edgard Dale, cara belajar paling efektif adalah pengalaman. Kerucut pengalaman yang di bahas pada bab selanjutnya, dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara mudah. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa

Dengan mengikuti arahan dari Edgard Dale dan dengan ilmu yang telah dikembangkan, sudah banyak alternative solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa yang rendah, antara lain adalah:

1. **Model pembelajaran kooperatif model jigsaw** adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk kelompok kecil, model pembelajaran jigsaw diperkenalkan oleh Areson, Blaney, Stephen, Sikes and Snap pada tahun 1978. Pada model jigsaw ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran karena model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama tetapi bertanggung jawab secara mandiri.

2. Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah **Model Pembelajaran Picture and Picture ini** merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Model pembelajaran Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.
3. **Model pembelajaran menggunakan media film dokumenter** bukan merupakan model pembelajaran kooperatif, namun dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman dan dapat menyimpulkan suatu kejadian dari film dokumenter yg telah diberikan oleh guru, sehingga guru tidak mengajar secara konvensional. Model pembelajaran menggunakan film dokumenter ini merupakan pendekatan pembelajaran menggunakan media film yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa.

Di dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan model pembelajaran menggunakan media film dokumenter. Media presentasi yang paling canggih

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa  
Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan  
Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah media yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi yaitu gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Media itu adalah gambar hidup (film) dan televisi / video.

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio, visual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya. Film di kategorikan dalam beberapa jenis, diantaranya adalah film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, film perusahaan (*company profile*), iklan televisi, program televisi, video klip, dan film pembelajaran. Lebih jelasnya akan dipaparkan pada subbab berikutnya.

Untuk lebih mengenal karakteristik film yang akan menjadi objek penelitian ini, maka peneliti paparkan beberapa kelebihan dan kekurangan film menurut Riyana (2006:6). Kelebihan media film seperti : (1) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa; (2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses; (3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (4) Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan; (5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Tetapi media film pun memiliki kekurangan, seperti : (1) Harga produksinya cukup mahal; (2) Pembuatannya memerlukan banyak waktu dan tenaga; (3) Memerlukan operator khusus untuk mengoperasikannya; (4) Memerlukan penggelapan ruangan.

Media Film Dokumenter pada hasil Belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan media film dokumenter yang belum maksimal dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Padahal media audio visual efektif dapat

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa  
Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan  
Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu menyampaikan materi pelajaran dimana siswa seolah melihat langsung fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Alasan lain penulis menggunakan media film documenter adalah diperkuatnya dengan pernyataan Edgard Dale yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran yang paling efektif diterapkan kepada siswa adalah dengan adanya pengalaman secara langsung. Menurut penulis, media film dapat membuat siswa seakan-akan melihat secara langsung fenomena yang terjadi di masyarakat atau dalam penelitian ini penulis menginginkan siswa seolah-olah melihat dan merasakan secara langsung perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sehingga siswa jauh lebih paham dan dapat lebih menghargai para tokoh pejuang tersebut. Penulis berkeyakinan bahwa hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS materi sekitar peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Di dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti dan penulis akan membahas tentang Penggunaan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SD yang bertepatan penelitian ini saya tujukan ke SDN 1 Cibodas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sedikitnya telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah disusun dalam bentuk research question sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa?

2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar mempertahankan kemerdekaan Indonesia menggunakan media film dokumenter ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai:

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar mempertahankan kemerdekaan Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar mempertahankan kemerdekaan Indonesia menggunakan media film dokumenter.

### **D. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Manfaat hasil penelitian terbagi dalam dua aspek, yakni :

1. Aspek teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan media pembelajaran.
2. Aspek praktis dari penelitian ini yaitu :

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi sekolah terkait untuk menyediakan media pembelajaran
- b. penelitian ini mampu menjadi bahan referensi bagi guru untuk alternative pengajaran menggunakan media pembelajaran
- c. menjadi pengalaman baru yang berbeda bagi siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

## **E. HIPOTESIS TINDAKAN**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan media film dokumenter pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN 1 Cibodas dapat meningkatkan pemahaman siswa.”

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Pemahaman**

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya yang diukur menggunakan alat ukur yang telah ditentukan, yang dikembangkan atas dasar konstruk.

### **2. Media Film Dokumenter**

Media film dokumenter merupakan suatu media yang digunakan untuk mencapai pemahaman siswa dalam materi peristiwa sekitar mempertahankan Indonesia. Pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter dengan baik dapat dipastikan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi peristiwa sekitar mempertahankan

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa  
Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan  
Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemerdekaan Indonesia. Terlihat dari sikap siswa yang menunjukkan ketertarikannya dalam lembar pengamatan observer.

### 3. Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Pelajaran yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah pelajaran IPS materi sekitar peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang di fokuskan pada peristiwa 10 November 1945 di Surabaya yang hingga saat ini diperingati sebagai hari pahlawan. Pada penelitian ini materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia yakni salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V sekolah dasar, yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termuat dalam Standar Kompetensi 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)